

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017) Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka.

#### **1.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal (*causal somparative research*) yaitu tipe dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih kutipan Sugiyono (2017). Metode pengumpulan data yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila

jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Skala kuesioner yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

**Tabel 3.1**  
**Keterangan Skor**

Keteraangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan mengamati gejala dan fakta mengenai unit analisis dalam penelitian ini sedangkan untuk kuesioner melibatkan tanggapan konsumen secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal (*causal somparative research*) yaitu jenis tipe dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih kutipan Sugiyono

(2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung pada tahun 2017.

### 1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017) metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *slovin*. Secara Matematis, Rumus *Slovin* yang kita gunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut Sujarweni dan Endrayanto (2012) :

$$n = \frac{N}{1+(N \times a^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan; e = 0,1 (10%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini ada lima yaitu :

1. Modernisasi sistem administrasi perpajakan (MSAP)

Modernisasi sistem administrasi perpajakan ini adalah adanya perubahan sistem administrasi dalam perpajakan yang akan membawa dampak pada pelayanan yang diterima oleh Wajib Pajak. Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah

penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu yang bertujuan untuk menerapkan good governance dan pelayanan prima kepada masyarakat. Modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai retruksi atau penataan organisasi, penyempurnaan proses bisnis yang melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, dan meningkatkan manajemen sumber daya manusia. Konsep ini disesuaikan dengan iklim, kondisi, dan sumber daya yang ada di Indonesia kutipan Rahayu (2013).

## 2. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan (PP) ini adalah keadaan Wajib Pajak dalam memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sistem perpajakan, dan fungsi perpajakan. Menurut Witono (2014) dalam Rahmawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan itu penting untuk menumbuhkan perilaku patuh karena bagaimana mungkin Wajib Pajak yang tidak mengetahui peraturan yang telah ditetapkan Direktorat Jendral Pajak disuruh patuh melaksanakan kepatuhannya sebagai Wajib Pajak.

## 3. Sanksi Perpajakan

Sanksi Perpajakan (SP) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan kutipan Mardiasmo (2016).

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dengan bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP). Menurut Rahayu (2013) Kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan.

### 3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel tersebut sering disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel moderating untuk penelitian ini yaitu Pemeriksaan Pajak. Menurut Mardiasmo (2016) bahwa pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Operasioal**

<b>Variabel</b>	<b>Referensi/ Sumber Buku</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1)	Rahayu (2013)	1. Implementasi pelayanan 2. Strategi organisasi dengan adanya perkembangan teknologi informasi 3. budaya organisasi	Skala Likert
Pengetahuan Perpajakan (X2)	Mardiasmo (2016)	1. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak 2. tata cara pemungutan pajak 3. teori pengenaan pajak 4. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pajak	Skala Likert
Sanksi Perpajakan (X3)	Mardiasmo (2016)	1. Sanksi administrasi 2. Sanksi pidana	Skala Likert
Pemeriksaan Pajak (Z)	Rahayu (2013) dan Mardiasmo (2016)	1. Ruang lingkup pemeriksaan 2. Kriteria yang tertera	Skala Likert

		untuk memenuhi kewajiban perpajakan	
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Rahayu (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan</li> <li>2. Mengisi (SPT) dengan lengkap dan jelas</li> <li>3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar</li> <li>4. Membayar pajak yang terutang tepat waktu</li> </ol>	Skala Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Tahapan-tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik ( uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (, uji determinasi ( $R^2$ ), uji f dan uji t).

#### 3.5.1 Statistik Deskriptive

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari data penelitian kutipan Ghozali (2011).

#### 3.5.2 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini koefisien yang menilai signifikannya lebih kecil dari 5 % (level of significance) menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah benar sebagai pembentuk indikator kutipan Ghozali (2011).. Dasar analisis yang akan digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut yaitu :

- a. Jika  $\text{sig} > (\alpha) 0,05$  maka variabel tersebut tidak valid
- b. Jika  $\text{sig} < (\alpha) 0,05$  maka variabel tersebut akan valid

### 3.5.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur objek yang sama. Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's  $> 0,70$  kutipan Ghozali (2011).

### 3.5.4 Analisis Linier Berganda

Metode penelitian yang akan digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen terdiri dari dua atau lebih. Formulasi regresi berganda dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- a : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_6$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
- $X_2$  : Pengetahuan Perpajakan
- $X_3$  : Sanksi Perpajakan
- Z : Pemeriksaan Pajak
- e : Residual

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Suatu data dapat dikatakan lolos dari asumsi klasik apabila memenuhi syarat-syarat yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas kutipan Ghozali (2011).

### 3.5.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi kutipan Ghazali (2011). Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hipotesis :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $d_W < d_L$ , ada autokorelasi positif
- 2)  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $d_U < d_W < 4-d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-d_U < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $d_W > 4-d_L$ , ada autokorelasi negative

### 3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas kutipan Ghazali (2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.



### 3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain kutipan Ghozali (2011). Deteksi ada dan tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan melakukan beberapa cara untuk menguji variabel. Cara untuk menguji hipotesis ini yaitu sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu kutipan Ghozali (2011). Kriteria Pengujian:

- (a) Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak
- (b) Jika  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan layak.

### 3.6.2 Uji F

Uji ini sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji kutipan Ghozali (2011). Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut :

- a). Jika nilai *goodness of fit statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
- b). Jika nilai *goodness of fit statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat

### 3.6.3 Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Melalui uji-t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak sehingga kita dapat mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji-t dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ) menggunakan software SPSS. Apabila secara statistik *p value*  $< 0.05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat diterima kutipan Ghozali (2011).